



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Metode Jarimatika di Kelas III Sekolah Dasar

Haramadan¹, Dididn Adri¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: Harmadan2811@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri 2 Lowu-lowu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas III SD Negeri 2 Lowu-Lowu. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini diakhiri dalam dua siklus karena telah mencapai indikator keberhasilan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 20 siswa. Instrument penelitian ini adalah soal tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode jarimatika pada materi perkalian siswa kelas III. Pada kegiatan tes awal nilai rata-rata siswa yang diperoleh 46 dengan presentase belajar yang tuntas yaitu 20%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 62,5 dengan presentase belajar yang tuntas yaitu 55% sedangkan siklus II mengalami peningkatan lebih baik dengan nilai rata-rata 82 dengan presentase belajar yang tuntas adalah 90%. Dengan demikian penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri 2 Lowu-Lowu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Jarimatika

ABSTRACT

This research was motivated by the low results of learning mathematics on multiplication material in class III SD Negeri 2 Lowu-lowu. The purpose of this study was to determine the increase in the results of learning mathematics on multiplication material using the jarimatiks method in class III SD Negeri 2 Lowu-Lowu. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) with planning, implementation, observation and reflection steps. This research ended in two cycles because indicators of success had been achieved. The subjects in this study were class III students with a total of 20 students. The research instrument is test questions, observation and documentation. The results of this study indicate that there is an increase in learning outcomes by using the jarimatiks method in the multiplication material for class III students. In the initial test activities the average value of students obtained was 46 with a complete learning percentage of 20%. In the first cycle there was an increase with an average value of 62.5 with a complete percentage of learning that was 55% while the second cycle experienced a better increase with an average value of 82 with a complete learning percentage of 90%. Thus the use of the jarimatiks method can improve the results of learning mathematics on multiplication material in class III SD Negeri 2 Lowu-Lowu.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Methods, Mathematics

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan terutama pendidikan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa Standar proses pendidikan dasar dan menengah selanjutnya disebut standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan (Depdikbud, 2016). Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Karena matematika adalah pelajaran yang selalu ada baik dari janjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Salah satu kemampuan yang harus di kuasai oleh siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika adalah perkalian dasar sehingga banyak guru sekolah dasar yang mewajibkan siswanya untuk menghafalnya di luar kepala. Hal ini dikarenakan perkalian dasar selalu di gunakan hingga ke sekolah yang lebih tinggi. Anak yang belum menguasai perkalian dasar di kelas bawah akan menjadi kendala di kelas berikutnya, sebab materi pelajaran matematika selalu berkesenimbangan. Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran matematika di sekolah Dasar pada umumnya belum semua siswa mampu menghafal perkalian dasar padahal perkalian sangat penting di dalam pembelajaran matematika.

Menurut (Yuniantoro dan Irwan Prastian 2022) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir maupun dalam bertindak. (Sekar 2020) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut (Ardiansyah dan Nana 2020) Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Beberapa dari hasil perubahan proses belajar dapat di tunjukan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan kebiasaan serta perubahan lainnya yang ada pada individu pelajar.

Menurut (Effendi dan Reinita 2020) Hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang

telah di capai. Senada dengan pendapat di atas (Adi, dan Meidawati Suswandari 2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang di peroleh setelah kegiatan belajar mengajar. Sedangkan (Citrawati 2020) menyatakan juga hasil belajar merupakan sebuah pencapaian prestasi yang di peroleh anak berupa nilai mata pelajaran. Dari berbagai pendapat pengertian hasil belajar di atas maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang di peroleh setelah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Pembelajaran matematika di Sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah. Menurut (Amir, 2014) Pembelajaran matematika juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu: 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi yang sebelumnya. 2) Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep lebih sulit . 3) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan. Ada beberapa prinsip pembelajaran matematika di SD sesuai dengan kurikulum berbasis Kompetensi tahun 2014, yaitu: 1) Guru di Sekolah Dasar dapat menyusun silabus atau perencanaan pembelajaran dengan mengacu dan berpedoman kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. 2) Kecakapan matematika atau kemahiran matematika yang perlu dimiliki oleh siswa. Pembelajarannya tidak diberikan tersendiri tetapi harus diintegrasikan dengan materi matematika yang disajikan secara eksplisitasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat menjadi perhatian dan pertimbangan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan permendiknas No. 22 Tahun (2006:148) tentang standar isi satuan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami. 4) merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 5) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 10 Juli di kelas III di SD Negeri 2 Lowu-lowu, di temukan bahwa rata-rata siswa belum paham mengerjakan soal perkalian dasar, ini dibuktikan dengan hasil tes yang di lakukan peneliti sebanyak 5 soal dari 20 siswa yang lulus kkm sebanyak 4 siswa dengan presentase (20%) dan yang tidak lulus kkm sebanyak 16 siswa dengan presentase (80%) berdasarkan nilai kkm mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh SD Negeri 2 Lowu-lowu pada semester ganjil tahun ajaran 2023-

2024 adalah 65. Hal demikian terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa terkesan hanya berperan sebagai pendengar, mudah bosan, melakukan aktifitas lain dalam pembelajaran. Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlunya untuk mengadakan pembaharuan dalam metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu pembaharuan dalam metode pembelajaran yang di coba untuk di tawarkan yaitu dengan mengubah pola-pola pembelajaran lama dengan pembelajaran baru yang nilainya lebih efektif dan bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode perhitungan cepat yaitu metode jarimatika. Jarimatika merupakan metode yang di anggap mudah untuk mengerjakan perkalian dasar sebab siswa hanya butuh kemahiran memainkan jari-jari tangannya tanpa menghafal. Oleh karena itu penulis memilih penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Lowu-Lowu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Lowu-Lowu yang berlokasi di Kecamatan Lea-Lea Kota BauBau. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Lowu-lowu Kelurahan Lowu-Lowu, Kecamatan Lea-Lea yang berjumlah 20 siswa. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik yang digunakan dalam penelitian, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai rata-rata dan kriteria ketuntasan hasil belajar dengan rumus sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

- X = nilai rata- rata
- ΣX = Jumlah semua nilai siswa
- ΣN = Jumlah siswa

3. Hasil dan Pembahasan

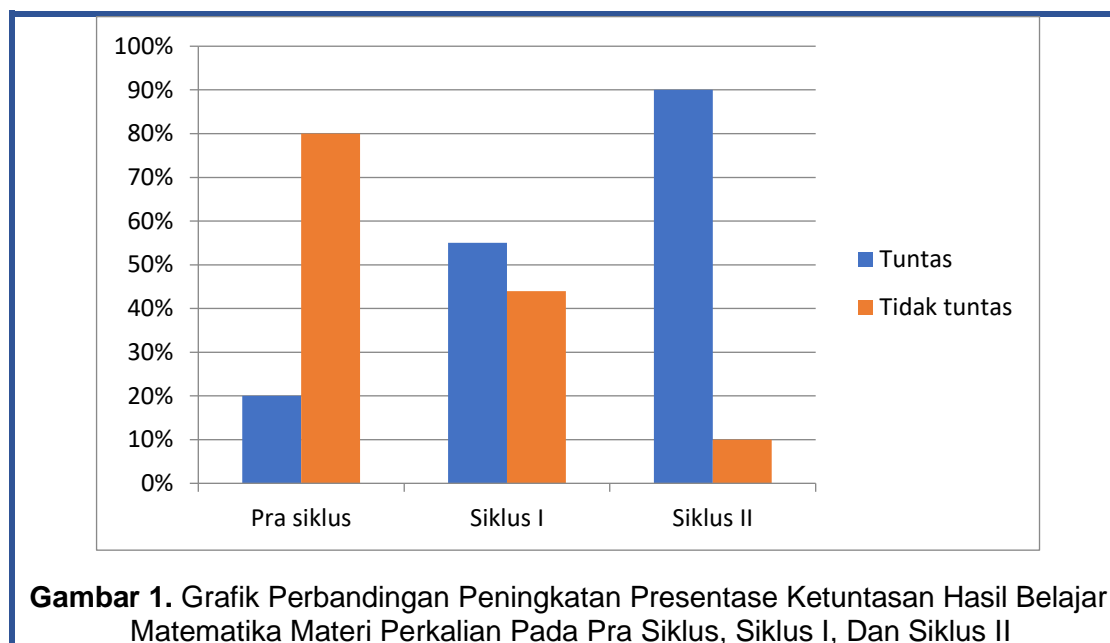
Peningkatan hasil belajar siswa materi perkalian mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Dimana hasil peningkatan belajar siswa menandakan bahwa dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Perbandingan hasil rekapitulasi pra siklus, hasil siklus I dan siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	4	20%	11	55%	18	90%
Tidak Tuntas	16	80%	9	45%	2	10%
Jumlah	920		1250		1640	
Nilai Tertinggi	80		90		100	
Nilai Terendah	20		30		60	

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada kegiatan prasiklus pada 20 orang siswa terdapat 4 orang siswa dengan presentase 20% yang dapat dikategorikan tuntas sedangkan 16 orang siswa dengan presentase 80% yang belum dikategorikan tuntas. Dengan nilai rata-rata mencapai 46 dan nilai tertinggi yang diperoleh pada kegiatan prasiklus yaitu 80 sedangkan nilai terendah 20. Dari hasil ketuntasan siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Siklus I terdapat 11 orang siswa dengan presentase 55% dikategorikan tuntas sedangkan 9 orang siswa dengan presentase 45% dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 62,5 dan nilai tertinggi yang diperoleh pada kegiatan siklus I yaitu 90 dan nilai terendah 30. Hasil ketuntasan siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 85%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti kendala aspek guru dan kendala siswa untuk kendala aspek guru yaitu guru masih belum mampu untuk meningkatkan perhatian siswa pada saat belajar mengajar, dan guru kurang tegas dalam memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. Sedangkan untuk aspek siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi perkalian dan hasil belajarnya rendah dan siswa belum mampu menciptakan suasana kelas menjadi tenang dan masih banyak yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran masih kurang optimal. Dengan adanya kendala-kendala tersebut maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II diperoleh data 18 orang siswa dengan presentase 90% yang dikategorikan tuntas sedangkan 2 orang siswa dengan presentase 10% dikategorikan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 81 dan nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah 60. Hasil tersebut telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diterapkan yaitu 85%. Berdasarkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru atau peneliti dalam menerapkan metode jarimatika pada materi perkalian sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama materi perkalian. Terjadinya motivasi terhadap siswa dikarenakan peneliti menjelaskan langkah-langkah mengerjakan perkalian menggunakan metode jarimatika dan memberikan contoh soal mengerjakan perkalian menggunakan metode jarimatika. Sehingga adanya penjelasan tersebut siswa lebih mudah memahami cara mengerjakan perkalian.



4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jarimatika pada pembelajaran perkalian mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Lowu-lowu. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar dan nilai evaluasi tes. Hasil rata-rata nilai prasiklus yaitu 46 dengan jumlah siswa yang tuntas 4 orang dengan presentase 20%, pada tindakan siklus I dengan nilai rata-rata 62 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang dengan presentase 55%, sedangkan pada tahap tindakan siklus II nilai rata-rata yaitu 82 dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang dengan presentase 90%. Dengan demikian hasil belajar materi perkalian mengalami peningkatan dari tahap prasiklus sampai siklus II

Daftar Pustaka

- Adi, dan Meidawati Suswandari. 2020. "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3): 265–76.
- Amir 2014 pembelajaran matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, 06 (01), 72-89.
- Ardiansyah, dan Nana . 2020. "Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3(1): 47.
- Arikanto 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, dan Reinita . 2020. "Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 1814–19.
- Hamidah, Fitri Khofiyya, Andas Nidaa'an, dan Aurellia Faradita Putri. 2022. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Jarimatika Pada Mata Pelajaran

- Matematika Di Sekolah Dasar.” Conference of Elementary Studies 1(1): 115–25.
- Irmayanti et al. 2022. “Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos.” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1(3): 184–88.
- kemndikbud (2016). Permendikbud 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Hudaya. 2018. “Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp PGRI 3 Jakarta.” Research and Development Journal of Education 5(1): 45.
- Ridwan. 2010. Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, Cet 2. Bandung :Alfabate
- Rifaudin, M. 2017. Keterampilan Sosial Pustakawan dalam Memberikan Pelayanan Bermutu di Perpustakaan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 102-112.
- Rochmah, E. A. 2016. Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2).
- Samia, S. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Melalui Penerapan Teknik Perkalian Dengan Kalkulator Jari.
- Sekar, 2020. “Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru 3(2): 347.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sugiyono, 2017 "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D", Bandung, Penerbit CV, Alfabate
- Tasya Nabillah, dan Abadi. 2019. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Sesiomedika*: 659–63.
- Tyasmiarni Citrawati. 2020. “Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 10(1): 23–29.
- Yuniantoro, dan Irwan Prastian. 2022. "Kesesuaian Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Metode Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Matematika Materi Menentukan Lama Waktu Suatu Kejadian Berlangsung Pada Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.1: 284-293